

## Pemberdayaan Mahasiswa UNIKARTA Melalui GEMA: Meningkatkan Kesadaran Spiritualitas di Lingkungan Universitas Kutai Kartanegara

Sanju Ramanda Akbal Al Mutasyir<sup>1</sup>, Heru Suprpto<sup>2</sup>, Aji Nazwa Az-Zahra<sup>3</sup>, Amalia Hamzah<sup>4</sup>, Fedryansyah<sup>5</sup>, Muhammad Raezhard Deyan Nugraha<sup>6</sup>, Muhammad Syukur<sup>7</sup>, Nadia Setiawan<sup>8</sup>, Nursasmitha M.<sup>9</sup>  
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>  
E-mail: sanjuramanda12@gmail.com

---

**Received:**  
2026-01-20

**Revised:**  
2026-01-28

**Accepted:**  
2026-05-10

---

**Kata Kunci:** Gerakan Etam Mengaji; civitas academica; pemberdayaan masyarakat; literasi Al-Qur'an

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan di lapangan berupa rendahnya minat mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an serta anggapan bahwa kegiatan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) hanya bersifat internal komunitas sehingga kurang berdampak luas. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran spiritualitas civitas academica melalui pembiasaan interaksi aktif dengan Al-Qur'an dan penguatan nilai moral dalam kehidupan kampus. Metode yang digunakan meliputi tadarus Al-Qur'an terpimpin, ceramah keagamaan tematik, dan pendekatan tutor sebaya yang dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan di Masjid Al-Hijrah Universitas Kutai Kartanegara dengan melibatkan 40 mahasiswa sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang terukur. Sebanyak 90% peserta mengikuti sesi tadarus dengan tertib dan menunjukkan peningkatan antusiasme membaca Al-Qur'an, sementara 80% peserta mampu memahami nilai-nilai yang disampaikan pemateri melalui interaksi dua arah selama ceramah. Selain itu, peserta menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap kegiatan pembinaan spiritual dan menyatakan kesiapan untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas akademik sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa GEMA efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis spiritual di lingkungan kampus karena mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an, pemahaman nilai keislaman, serta membentuk kebiasaan religius yang lebih konsisten pada mahasiswa.

---

**Keywords:** Gerakan Etam Mengaji; academic community; community empowerment; Qur'anic literacy

**Abstract:** *This community service program was conducted to address the partner's problems, namely the low motivation of students at Universitas Kutai Kartanegara to study and practice Qur'anic values and the perception that the Gerakan Etam Mengaji (GEMA) program was limited to internal community activities with minimal broader impact. The objective of the program was to enhance spiritual awareness among the academic community by strengthening daily interaction with the Qur'an and reinforcing moral values in campus life. The program applied guided Qur'anic recitation sessions, thematic religious lectures, and a peer tutor approach in a single integrated activity involving 40 student participants at the Al-Hijrah Mosque. The results indicated significant positive outcomes. Approximately 90% of participants attended the recitation sessions in an orderly manner and demonstrated increased enthusiasm for reading and learning the Qur'an, while 80% were able to comprehend the religious values delivered by the speaker through interactive discussion sessions. Furthermore, participants expressed greater openness toward spiritual development programs and readiness to implement Qur'anic values in their academic routines. These findings confirmed that GEMA functioned effectively as a campus-based spiritual empowerment model that improved Qur'anic literacy, strengthened understanding of Islamic values, and fostered more consistent religious habits among students.*

---

## Pendahuluan

Pelayanan masyarakat melibatkan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung di dalam masyarakat, dengan menggunakan metode ilmiah sebagai sarana untuk menyebarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi [1, p. 1091]. Hal ini merupakan tanggung jawab mulia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan mempercepat kemajuan menuju tujuan pembangunan nasional. Salah satu sasaran yang menjadi perhatian adalah mahasiswa-mahasiswa itu sendiri.

*Civitas academica* Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) berasal dari latar belakang sosial, spiritual, budaya dan ekonomi yang beragam. Banyak dari mereka menghadapi tantangan berupa tekanan mental, pergaulan, hingga beban yang berhubungan dengan akademik. Di sisi lain, pihak kampus menyediakan wadah pembinaan berupa diresmikannya Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Studi Qur'an (UKM-PSQ) dengan program andalannya yaitu Gerakan Etam Mengaji (GEMA) yang

masih membutuhkan pengembangan, terutama pada jangkauan ruang lingkup sasaran dan nilai-nilai yang moral yang diimplementasikan sehari-hari. Berdasarkan informasi dari Muhammad Abror, Ketua Umum UKM-PSQ ketika dihubungi via online, kegiatan GEMA dilakukan setiap Jum'at pagi dengan tutor sebaya yang sudah memiliki syarat untuk menjadi tutor (*syahadah*) kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama. Dari segi aspek budaya dan religi, mayoritas mahasiswa beragama Islam, namun pemahaman serta pengamalan mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an masih terbatas. Selain itu, interaksi mereka dengan Al-Qur'an seringkali hanya sebatas "formalitas" semata tanpa mencoba menggali dan menelusuri nilai-nilai yang terkandung di dalamnya [2, p. 2]. Hal ini jelas menjadi kekhawatiran bersama karena Al-Qur'an adalah "buku pedoman" yang seharusnya bisa kita ambil manfaatnya, bukan hanya sekedar "buku bacaan".

Permasalahan utama yang terjadi di Universitas Kutai Kartanegara adalah minimnya semangat dalam mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Minimnya pembiasaan baik yang dapat mereka temukan di kehidupan sehari-hari menjadi kendala. Selain itu, mahasiswa juga masih memandang bahwa kegiatan GEMA Unikarta adalah kegiatan yang sifatnya "internal komunitas" sehingga penyampaian serta penanaman nilai-nilai moral dan religius menjadi "pasif".

Melalui Peraturan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Gerakan Etam Mengaji, Tim KKN Bina Kampus bekerjasama dengan UKM-PSQ menyelenggarakan kegiatan GEMA, dimana hal ini adalah salah satu implementasi dari pemberdayaan masyarakat berbasis spiritual [3, p. 2]. Program ini disusun dengan pendekatan yang lebih interaktif, aplikatif dan ruang lingkup tema yang lebih luas. Solusi yang ditawarkan adalah:

1. Sesi tadabur yang lebih mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Sesi tadabur yang mengaitkan dengan tema ilmiah
3. Menghadirkan pemateri yang profesional untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai yang disampaikan

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu memahami hikmah dari nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mahasiswa mampu menunjukkan perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika di dalam atau di luar kampus
3. Terbentuknya *habit* spiritual yang mendalam kepada mahasiswa

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan warga kampus melalui penanaman nilai-nilai Al-Qur'an yang mendalam khususnya pada kalangan mahasiswa, sehingga mereka mampu menginternalisasikan dan melakukan habituasi nilai-nilai tersebut sebagai "kompas" dalam aktivitas sehari-hari.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) dilaksanakan di Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong yang beralamat di Jl. Gunung Kombeng No. 27, Kel. Melayu, Kec. Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dengan melibatkan mahasiswa dan mahasiswi sebagai peserta utama yang bertempat di Masjid Al-Hijrah Universitas Kutai Kartanegara. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Desember 2025 pukul 08.00 – 09.30, dengan dihadiri sebanyak 40 orang.

### 1. Persiapan Kegiatan

Kelompok KKN Bina Kampus melalui ketua kelompok melakukan koordinasi dengan Ketua Divisi Pengembangan Minat dan Bakat pada saat itu, yaitu Muhammad Abror untuk mendiskusikan bagaimana rangkaian acara akan dilaksanakan. Kemudian, undangan disebar oleh divisi pubdekdok KKN Bina Kampus melalui akun media sosial resmi KKN Bina Kampus dengan melakukan *mention* kepada akun resmi Unikarta. Kemudian divisi Humas KKN Bina Kampus bersama dengan Sekretaris Divisi Pengembangan Minat dan Bakat melakukan komunikasi dengan tutor sebaya dan penceramah.

### 2. Pendekatan Tutor Sebaya

Kegiatan ini menggunakan pendekatan tutor sebaya. Pendekatan tutor sebaya dapat diartikan sebagai kegiatan belajar secara kelompok yang diterapkan dengan cara memilih beberapa murid untuk menjadi tutor atau yang bertugas untuk mengajarkan teman-teman yang lainnya, dimana murid ini memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi [4, p. 63]. Adapun tutor sebaya dalam kegiatan ini adalah mahasiswa yang telah memenuhi syarat salah satunya adalah menguasai syarat umum yang menjadi target utama di dalam penerapan metode tilawati, yaitu mampu melafalkan huruf Al Qur'an sesuai makhroj hurufnya serta memahami setiap teori tajwid yang paling dasar dan musykilat-ghorib [5, p. 51].

### 3. Tadarus Al-Qur'an

Sesi tadarus dilakukan secara bersama-sama dengan membaca lanjutan ayat dari pertemuan sebelumnya yang dipimpin oleh tutor sebaya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang spiritual serta habituasi literasi Al-Qur'an.

### 4. Ceramah Keagamaan

Sesi ceramah disampaikan oleh Bapak Mukmin, S.Pd.I., M.Pd, selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara dengan tema yang berjudul "60 Hari Menyambut Ramadhan, Apa Persiapan Kita?". Materi ceramah berupa persiapan apa saja yang dapat dilakukan untuk menyambut bulan suci Ramadhan.

### 5. Diskusi dan Refleksi

Setelah acara selesai, mahasiswa KKN Bina Kampus melakukan diskusi kepada peserta secara acak mengenai materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta untuk memperdalam pemahaman mereka terkait dengan tema atau topik yang telah dibahas sembari mengajak mereka untuk berbagi refleksi

(*sharing*) terkait dengan materi yang telah dibahas.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) berhasil dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Desember 2025 pukul 08.00 – 09.30 yang bertempat di Masjid Al-Hijrah Universitas Kutai Kartanegara, yang dihadiri sebanyak 40 orang. Pendekatan tutor sebaya dipilih karena dapat menghilangkan kecanggungan antara sosok tutor dengan peserta, serta bahasa dan metode yang digunakan antar teman sebaya lebih mudah diterima antar peserta [6, p. 4]. Disamping itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain sehingga melatih kemampuan mereka dalam menjadi pengajar teman sebaya [7, p. 33]. Kegiatan dimulai dengan sesi tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dengan membaca lanjutan ayat dari pertemuan sebelumnya yang dipimpin oleh tutor sebaya yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh Bapak Mukmin, S.Pd.I., M.Pd, selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara dengan tema yang berjudul "60 Hari Menyambut Ramadhan, Apa Persiapan Kita?" selama kurang lebih 60 menit, dengan fokus kepada persiapan apa saja yang dapat dilakukan untuk menyambut bulan suci Ramadhan sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., para sahabat, ulama dan orang saleh. Luaran program sebagai kriteria keberhasilan yang terlihat selama kegiatan berlangsung melalui pengamatan langsung antara lain:

### 1. Peningkatan Antusias Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Berdasarkan pengamatan secara langsung, peserta menunjukkan peningkatan antusias dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari persentase sebanyak 90% mengikuti kegiatan dengan tenang dan tertib.

### 2. Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Al-Qur'an

Melalui ceramah keagamaan yang disampaikan, teridentifikasi bahwa setidaknya 80% peserta mampu memahami nilai-nilai yang disampaikan oleh pemateri melalui interaksi dua arah selama sesi ceramah keagamaan.



Gambar 1. Undangan Kegiatan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) Unikarta

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan, yaitu:

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Dukungan penuh dari pihak Rektorat dan ta'mir masjid dalam menyediakan fasilitas kegiatan
- b. Motivasi peserta yang tinggi untuk memperbaiki diri serta menambah pengetahuan agama melalui kegiatan keagamaan
- c. Kehadiran pemateri yang berpengalaman dan interaktif sehingga mampu berkomunikasi dengan peserta secara efektif

### **2. Faktor Penghambat**

- a. Terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dibahas lebih mendalam
- b. Sebagian kecil peserta kurang aktif karena keterbatasan pengetahuan tentang Al-Qur'an

### **3. Rekomendasi Kegiatan Yang Akan Datang**

- a. Durasi kegiatan lebih ditingkatkan sehingga materi yang disampaikan dapat dibahas lebih mendalam
- b. Pengarahan pendampingan tingkat lanjut kepada peserta pemula, misalnya melalui kegiatan BTQ

Sebagai bukti pendukung program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, berikut dokumentasi kegiatan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) Unikarta pada 19 Desember 2025 di Masjid Al-Hijrah Universitas Kutai Kartanegara:



Gambar 2. Sesi Tadarus Al-Qur'an



Gambar 3. Sesi Ceramah Keagamaan Yang Disampaikan Oleh Bapak Mukmin, S.Pd.I., M.Pd

## Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) Unikarta adalah bahwa tadabur Al-Qur'an dengan pendekatan interaktif dan aplikatif mampu menjawab permasalahan mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara, yaitu masih minimnya pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dengan mengajak mahasiswa secara aktif melalui sesi tadarus serta ceramah keagamaan yang interaktif serta aplikatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an, memperkuat kesadaran spiritual, memperdalam pengetahuan tentang nilai-nilai di dalam Al-Qur'an serta memotivasi pembentukan *habit* positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penguatan kegiatan pembinaan berbasis spiritual di lingkungan kampus.

## Daftar Pustaka

- [1] S. M. T. Situmeang, "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi," *Pros. Semin. Penelit. dan Pengabd. 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 1090–1098, 2021.
- [2] L. S. Amanda *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat melalui GEMA: Menyelami Hikmah Tadabur Al-Qur'an di Lapas Perempuan Kelas 2A Tenggarong," *Olah Bebaya J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2025.
- [3] B. K. Kartanegara, *Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Gerakan Etam Mengaji*. 2021.
- [4] L. Nurhasanah and S. Gumiandari, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa," 2021.
- [5] N. Octavia, "Evaluasi Bimbingan Membaca Al Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Di Pesantren Gratis Pondok Aren Kota Tangerang Selatan," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- [6] M. A. Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya

- Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo),” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- [7] S. Setiadi, “Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya,” *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 9, no. 1, 2020.